

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Terdapat dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*). Pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan bagian-bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan BAPEPAM-LK melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-38/PM/1996 yang kemudian direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kedua, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang akan dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan, *good corporate governance*, maupun *corporate social responsibility*. Pengungkapan sukarela perusahaan ini diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*).

Dalam perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan sukarela tersebut mengharapkan respon

positif oleh para pelaku pasar. Biasanya respon positif ini tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal.

Salah satu pengungkapan sukarela yang banyak dilakukan oleh perusahaan sekarang adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). *Corporate social responsibility* merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Dengan menerapkan *corporate social responsibility*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan 2006). Selain itu juga, perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* mengharapkan respon positif dari pelaku pasar di pasar modal.

*Corporate social responsibility* juga menjadi salah satu informasi alternatif yang digunakan investor dalam menilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini sesuai dengan hipotesa informasi alternatif yang menyatakan bahwa dari waktu ke waktu semakin banyak tersedia informasi, selain informasi akuntansi bagi investor di pasar modal. Beralihnya perhatian investor kepada sumber-sumber informasi alternatif tersebut mengakibatkan penurunan *value relevance* informasi laba (pengaruh pengumuman laba terhadap reaksi investor). Dimana sebelumnya, informasi laba merupakan informasi yang sangat penting bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Laba merupakan salah satu instrumen yang menjadi pusat perhatian oleh investor dalam laporan keuangan. Laba merupakan representasi prestasi

suatu perusahaan yang dijalankan oleh manajemen. Selain menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang baik, laba secara tidak langsung member informasi tentang dividen yang akan diterima oleh investor, sehingga informasi laba perusahaan tersebut sangat mempengaruhi harga dan return saham perusahaan tersebut di perdagangan saham bursa efek. Penelitian Biddle dan Seow (1991) serta Easton dan Haris (1991) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham (Widiastuti 2002).

Sejalan dengan hal tersebut, *value relevance* informasi laba mulai mengalami penurunan. Beberapa penelitian (Easton dan Haris 1991, Dumontier dan Labelle 1998, Lev dan Zarowin 1999) kembali menguji kegunaan data keuangan khususnya laba dalam kurun waktu relatif panjang untuk menemukan apakah ada perubahan kegunaan informasi keuangan bagi investor (Soepratikno et al. 2005). Hasil penelitian empiris mengenai hubungan antara *returns/earnings* menunjukkan bahwa meskipun informasi laba digunakan oleh investor, tetapi kegunaan dari informasi laba tersebut bagi investor sangat terbatas (Lev, 1989). *Value relevance* informasi laba atau dengan kata lain hubungan laba terhadap *return* saham akan diukur dengan menggunakan besaran *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings response coefficient* merupakan slope koefisien yang mengukur hubungan laba perusahaan penerbit sekuritas terhadap *return* sahamnya.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *Earnings response coefficient* sebelumnya telah dilakukan oleh Sayekti dan

Wondabio (2007). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Murni (2009) yang menyatakan bahwa informasi mengenai pengungkapan khususnya *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *value relevance* informasi laba. Hasil yang berbeda sebelumnya telah ditemukan oleh Widiastuti (2002) yang mengukur pengaruh pengungkapan sukarela secara umum terhadap *earnings response coefficient*. Ia menemukan adanya adanya pengaruh positif dari pengungkapan sukarela terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan adanya ketidak konsistenan hasil serta masih sedikitnya penelitian mengenai hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Value Relevance* Informasi Laba”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan berpengaruh negatif terhadap *Value relevance* informasi laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *value relevance* informasi laba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Bagi bidang akademik : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi literatur bagi mahasiswa dalam mempelajari pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap kinerja saham perusahaan
2. Bagi perusahaan : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan sehingga dapat menjadi pemicu meningkatnya reaksi pasar terhadap saham perusahaan
3. Bagi investor : Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan bagi para investor untuk mempertimbangkan informasi tanggungjawab sosial yang terdapat dalam laporan tahunan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai langkah-langkah menentukan sampel, teknik mengumpulkan data, definisi dan pengukuran variabel independen dan dependen dan teknik menganalisis data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian dan pembahasan hasil analisis penelitian

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai simpulan dan saran untuk penelitian yang telah dilakukan.